

PENGARUH PEMAHAMAN *BUSHU* TERHADAP KEMAMPUAN MENGARTIKAN *KANJI*

Febi Ariani Saragih, Lavitta Yulia

Universitas Brawijaya, febiwahyusantoso@gmail.com
Universitas Brawijaya, lavittayulia17@gmail.com

ABSTRACT

One of the difficulties of *kanji* learning is knowing the meaning of the *kanji*. This is a very vital thing because *kanji* is basically a symbol of meaning. *Bushu* is a *kanji*-forming factor that shows meaning. For this reason, this study wants to know the influence of *bushu* understanding on the ability to interpret *kanji* (a combination of *kanji*). The theory used in the research is the theory of *bushu* and *kanji*. This study using ex post facto research with a quantitative approach. The instrument in this study using a test. The test questions that have been made, are used to determine the level of understanding of *bushu* on interpreting *kanji* in Japanese education students 2015. The results showed that the average understanding of *bushu* respondents was 81.2. While the average understanding of *bushu* in interpreting the respondent's logo is 85.8. Based on the results of simple linear regression analysis, the magnitude of the influence of *bushu* understanding (X) on the ability to interpreting *kanji* (Y) is 50.7%. while the remaining 49.3% is influenced by other factors besides understanding *bushu* (X). The conclusion of the results of this study is there is a strong influence between understanding *bushu* on the ability to interpret the meaning of *kanji*.

Keywords: *understanding, bushu, ability, kanji.*

PENDAHULUAN

Hal yang menjadi kesulitan besar yang dialami oleh para pembelajar bahasa Jepang adalah huruf Jepang terutama *kanji*. Bagi pembelajar bahasa Jepang, *kanji* adalah suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk dimengerti. Hal ini dirasakan terutama oleh mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji* seperti pembelajar dari Indonesia, tetapi dalam bahasa Jepang *kanji* adalah hal yang penting. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami dan dirasakan bagi mereka di antara 3 huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang adalah *kanji*.

Kanji bukanlah huruf melainkan gambar yang memiliki makna karena dia diciptakan berdasarkan makna yang ingin disampaikan (Takebe 1989:9). Misalnya *kanji*“川”. *Kanji* ini dibaca “kawa” yang berarti sungai. *Kanji* ini diciptakan karena sungai mempunyai aliran yang jika digambarkan akan tampak

seperti huruf ini. Atau *kanji* “月” yang dibaca “tsuki”. *Kanji* ini mempunyai arti “bulan” karena diciptakan merujuk bentuk bulan sabit.

Kanji terdiri dari beberapa coretan. Coretan-coretan ini membentuk bagian dasar pada sebuah *kanji*. Bagian dasar *kanji* tersebut akhirnya akan membentuk satu *kanji* yang dikenal dengan istilah *radical* atau *bushu* (Mitamura, 1997: 12). Melalui *bushu*, dapat mempermudah pembelajar dalam mencari arti maupun pengucapan suatu *kanji* di kamus. *Kanji* dengan *bushu* yang sama, sering memiliki arti yang sama atau mendekati.

Menurut pendapat Hamanishi dalam Renariah (2004:4), apabila kita mengetahui arti *bushu* dan menyatukan dengan bagian-bagian yang lain maka akan dapat mengarahkan dan memahami arti keseluruhan *kanji*. Melihat dalam kamus *kanji*, *bushu* yang melekat sebagian besar memiliki korelasi makna dengan suatu *kanji*. Contoh dari *kanji* yang berkorelasi makna dengan *bushu*-nya, ialah: 氺 (*sanzui*) + 易 (*yu*) = 湯 (*yu*). Menurut Kanehide (1987:551) *Kanji* tersebut menunjukkan suatu benda cair dengan suhu yang hangat, sehingga secara leksikal memiliki makna ‘air panas’.

Berdasarkan pernyataan Tamamura (2001: 166), dari 9.353 *kanji* yang terdapat dalam *Setsumon Jitaishōten*, terdapat 540 *bushu*. Tetapi saat ini diatur menjadi 214 *bushu*. *Bushu-bushu* tersebut dikelompokan dalam tujuh macam *bushu*, yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae*.

Menurut Burhanuddin Alim (2014: 10) “*Bushu* adalah huruf yang berfungsi sebagai akar atau dasar dari mana huruf-huruf lain di bentuk. *Bushu* terbagi menjadi tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas beberapa jenis, yaitu : (1) *hen*, yaitu *bushu* yang berada sejajar di sisi kiri *kanji*; (2) *tsukuri*, yaitu *bushu* yang berada sejajar di sisi kanan *kanji*; (3) *kanmuri*, yaitu *bushu* yang berada atas dan memayungi *kanji*; (4) *ashi*, yaitu *bushu* yang berada dibagian bawah dan menopang *kanji*. (5) *tare*, yaitu *bushu* yang berbentuk siku

denan posisi terbalik dan memayungi *kanji*; (6) *nyoo*, yaitu *bushu* yang berbentuk siku dengan posisi normal dan memangku *kanji*; *bushu* yang terbentuk siku dengan posisi normal dan memangku *kanji*; dan (7) *kamae*, yaitu *bushu* yang melingkungi atau mengapit *kanji*.

Dalam pembelajaran *kanji* terdapat tiga unsur penting yang dikenal dengan istilah *kei-on-gi* (形音義) yaitu bentuk, cara baca, dan arti (Takebe, 1989:8). Dari segi makna atau arti, *kanji* relatif lebih mudah. Karena merupakan simbol makna, maka meskipun digunakan atau digabung dengan *kanji* lain, tidak menimbulkan perubahan arti. Dapat diketahui bahwa meskipun sebenarnya bentuk *kanji* ada banyak, cara penulisan yang rumit, serta cara baca yang juga banyak, tetapi karena arti atau maknanya cenderung sama, sebetulnya merupakan kemudahan tersendiri dalam mempelajarinya. Kembali lagi ke konsep awal bahwa *kanji* adalah simbol makna, maka mengetahui maknanya lebih penting dari pada membaca atau menulis *kanji*.

Bagian-bagian dari *kanji* jika kita melihat bentuk *kanji* dapat diketahui bahwa ada *kanji* yang bentuknya sederhana, ada juga yang rumit. Ada yang terdiri dari satu *kanji* serta ada yang terdiri dari gabungan dua atau lebih *kanji*. *kanji* yang terdiri dari satu huruf biasanya menjadi *bushu* dari *kanji*. Dalam sebuah *kanji* tersusun dari *bushu* dan *onpu*. *Bushu* adalah simbol makna/arti, sedangkan *onpu* adalah simbol bunyi (Kindaiichi, 2001:85). Misal *kanji* “語”. *Kanji* ini memunyai *bushu* “言” yang berarti “bicara”, sedangkan “吾” adalah *onpu* (simbol bunyi) yang dibaca “go”.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa untuk memudahkan pembelajar memahami arti *kanji* yang jumlahnya sangat banyak, maka diperlukan pemahaman *bushu* untuk memudahkan dalam mengingat arti *kanji*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman *bushu* terhadap kemampuan mengartikan *kanji* pada mahasiswa

Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal test mengartikan *bushu* dan mengartikan *kanji*. Sedangkan sebagai data adalah nilai dari soal yang telah dikerjakan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang telah mengambil mata kuliah *kanji* 1 dan 2 sejumlah 40 orang. Dengan rincian 12 mahasiswa dari kelas A dan 28 mahasiswa dari kelas B. Kelas A digunakan sebagai uji validitas dan realibilitas, sedangkan kelas B digunakan sebagai sampel penelitian. Prosedur Penelitian dalam penelitian ini :

1. Menentukan materi untuk soal, yaitu dengan cara memilih *kanji* yang akan dijadikan soal. Kriterianya adalah bukan *kanji* yang hanya mempunyai satu unsur saja. Contoh *kanji* 金、木、日, *kanji* tersebut tidak termasuk objek *kanji* yang diujikan.
2. Membuat soal sesuai dengan tujuan penelitian yaitu soal tentang pemahaman *bushu* dan mengartikan *kanji*.
3. Uji validitas isi dengan bantuan validator.
4. Uji validitas dan realibilitas soal.
5. Mengujikan ke sampel
6. Menganalisis data
7. Menarik kesimpulan

Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman *bushu* dan seberapa besar pengaruh pemahaman *bushu* dalam mengartikan *kanji* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015. Materi soal-soal *kanji* diambil dari buku *Minna No Ninggo I* dan *Minna No Ninggo II* karena mahasiswa angkatan 2015 baru saja menyelesaikan pembelajaran dalam buku *Minna no Nihongo I&II*. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah metode kuantitatif. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *bushu* terhadap kemampuan mengartikan *kanji* maka diuji melalui

pengujian hipotesis secara parsial, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Menurut Joko Widiyanto (2012) Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya.

PEMBAHASAN

Dari uji validitas diketahui dari 58 soal yang diujikan, semua soal dinyatakan valid. Soal dikatakan valid apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel dengan taraf signifikan 5% atau 1% untuk $n=9$. Taraf signifikan untuk $n=9$ adalah sebesar 0,602 untuk 5% dan 0,521 untuk 1%. Setiap butir soal yang valid akan diberikan tanda (*) atau (**). Seperti yang dapat dilihat pada lampiran 3, pada lampiran tersebut dapat dilihat soal tersebut mendapat tanda (*) atau (**). Semua butir soal diujikan terdapat nilai (*) atau (**), maka semua soal dikatakan valid. Hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada romawi I 0,992 dan romawi II 0,993 . Soal dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > r$ tabel. Nilai r tabel dengan $n=9$ adalah sebesar 0,602. Jadi yang berarti semua soal tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Hasil Test Pemahaman *Bushu* Terhadap Kemampuan Mengartikan *Kanji*

No	Responden	Nilai	
		Pemahaman <i>Bushu</i> (X)	Kemampuan Mengartikan <i>Kanji</i> (Y)
n 1	Responde	55	80
n 2	Responde	62	80
n 3	Responde	62	82
n 4	Responde	65	81
n 5	Responde	69	79
	Responde	76	83

	n 6		
	n 7	Responde	76
	n 8	Responde	76
	n 9	Responde	76
0	n 10	Responde	79
1	n 11	Responde	79
2	n 12	Responde	79
3	n 13	Responde	86
4	n 14	Responde	89
5	n 15	Responde	89
6	n 16	Responde	89
7	n 17	Responde	89
8	n 18	Responde	89
9	n 19	Responde	89
0	n 20	Responde	89
1	n 21	Responde	89
2	n 22	Responde	96
3	n 23	Responde	100
4	n 24	Responde	100
		Jumlah	1948
		Rata – Rata	81,2
			85,8

Dari Hasil Test Pemahaman *Bushu* terhadap kemampuan Mengartikan *Kanji* pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari test Pemahaman *Bushu* terhadap kemampuan Mengartikan *Kanji* adalah 85,8. Jika dilihat dari kriteria nilai, nilai tersebut termasuk dalam rentan nilai 80-100 yang

berarti mempunyai kriteria dengan huruf A yaitu sangat baik. Dari 24 responden nilai terkecil adalah 79 dan 4 responden yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 91.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian		Minimum	Maximum	Rataan	Std. Deviation
Pemahaman <i>bushu</i>	4	55	100	81,17	12,15
Kemampuan mengartikan <i>kanji</i>	4	79	91	85,83	3,74

Statistik deskriptif pada variabel Pemahaman *Bushu* (X) diperoleh nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum mencapai 100. Rata-rata variabel ini sebesar 81,17 dengan standart deviasi sebesar 12,15. Sedangkan pada variabel Kemampuan mengartikan *kanji* (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 79 dengan nilai maksimum mencapai 91. Rata-rata variabel ini sebesar 85,83 dengan standart deviasi sebesar 3,74.

Pemahaman *bushu* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang dapat diketahui berdasarkan test. Test tersebut merupakan test mencari arti *bushu* serta pengaruh *bushu* dalam mengartikan *kanji*. Hasil perolehan nilai test keseluruhan dapat diketahui rata-rata nilai keseluruhan test adalah 81,2. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria nilai sangat baik. Dari 58 soal yang diberikan terdapat 29 pertanyaan mengenai pemahaman *bushu* dan 29 pertanyaan mengenai arti *kanji*.

Dari 29 pertanyaan mengenai pemahaman *bushu* yang diberikan kepada responden, kesalahan yang sering terjadi pada soal nomor 10, 11, 13, 20, 22, 23, 24, 26 dan 28. Contohnya pada soal nomor 10 *bushu* ” 禾(*nogihen*)”, *bushu* ini mempunyai arti “padi”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan memilih jawaban “benang;kain tenun”. Soal nomor 11 adalah *bushu* ” 糸(*itohen*)” *bushu* ini mempunyai arti “benang; kain tenun”. Namun sebagian

responden salah dan menjawab dengan memilih jawaban “rumput”. Soal nomor 13 adalah *bushu* “β (*kozatohen*)”, *bushu* ini mempunyai arti “bukit; tanah”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan memilih jawaban “atap;bangunan”. Soal nomor 20 adalah *bushu* “𠃑 (*ukanmuri*)” *bushu* ini mempunyai arti “tempat tinggal”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “atap”. Soal nomor 22 adalah *bushu* “^ (*hitogashira*)” *bushu* ini mempunyai arti “manusia”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “atap;bangunan”. Soal nomor 23 adalah *bushu* “竹 (*takekanmuri*)” *bushu* ini mempunyai arti “bambu”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “padi”. Soal nomor 24 adalah *bushu* “+ (*kusakanmuri*)” *bushu* ini mempunyai arti “rumput”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “pohon”. Soal nomor 26 adalah *bushu* “𠃎 (*renga*)” *bushu* ini mempunyai arti “api”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan “air”. Soal nomor 28 adalah *bushu* “𠃏 (*shinnyoo*)” *bushu* ini mempunyai arti “perpindahan”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan “perjalanan;bepergian”.

Dari keseluruhan soal yang sering terjadi kesalahan, soal nomor 22 adalah soal yang paling sering terjadi kesalahan, dari 24 responden hanya 2 responden yang menjawab soal tersebut dengan benar. Secara bentuk, *bushu* “^ (*hitogashira*)” terlihat mempunyai arti sesuatu yang berada di atas, contohnya “atap;tempat tinggal”, namun arti yang sebenarnya adalah “manusia”.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana
Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Mo	Variables	Variables	Method
del	Entered	Removed	

1	Pemahaman	Enter
---	-----------	-------

- a. Dependent Variable: Kemampuan mengartikan *kanji*
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,5712 ^a	,485	8,71846

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman *bushu*
 b.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1721,079	1	1721,079	2,642	,000 ^b
Residual	1672,254	2	76,012		
Total	3393,333	3			

- a. Dependent Variable: Kemampuan mengartikan *kanji*
 c. Predictors: (Constant), Pemahaman *bushu*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-117,479	41,784		-2,812	,010
	Pemahaman <i>bushu</i>	2,314	4,86	,712	2,758	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan mengartikan *kanji*

Pengaruh pemahaman *bushu* terhadap kemampuan mengartikan *kanji* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang dapat diketahui berdasarkan Analisis Regresi Linier Sederhana . Analisis Regresi Linier Sederhana bertujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terkaitnya dapat diketahui besarnya. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dan jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini Identifikasi variabel bebas (X) adalah pemahaman *bushu*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan mengartikan *kanji*.

Kemampuan mengartikan *kanji* = $-117,479 + 2,314$ pemahaman *bushu* nilai Constant sebesar -117,479 merupakan nilai dari variabel Kemampuan mengartikan *kanji* apabila variabel Pemahaman *Bushu* (X) konstan (=0). Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman *Bushu* (X) sebesar 2,314. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel Kemampuan mengartikan *kanji* apabila Pemahaman *bushu* (X) meningkat.

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 22,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada derajat bebas 1 dan 22 serta taraf nyata 5% sebesar 4,301. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman *bushu* (X) terhadap Kemampuan mengartikan *kanji* (Y).

Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 4,758 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 22 dan taraf nyata 5% sebesar 2,074. Karena

nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pemahaman *bushu* (X) terhadap Kemampuan mengartikan *kanji* (Y) dengan arah pengaruh yang positif. Artinya, semakin baik Pemahaman *Bushu* (X) maka Kemampuan mengartikan *kanji* akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,712 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pemahaman *Bushu* (X) dengan Kemampuan mengartikan *kanji* (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,507 yang berarti Kemampuan mengartikan *kanji* (Y) dipengaruhi oleh Pemahaman *Bushu* (X) sebesar 50,7%, sedangkan sisanya yaitu 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain Pemahaman *Bushu* (X).

Berdasarkan grafik garis regresi cenderung meningkat, hal ini dikarenakan pengujian pengaruh dan hubungan antara Pemahaman *Bushu* (X) terhadap Kemampuan Mengartikan *Kanji* (Y) bertanda positif, artinya semakin baik pemahaman *bushu* seseorang maka kemampuan untuk mengartikan *kanji* juga akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah pemahaman *bushu* seseorang maka kemampuan untuk mengartikan *kanji* akan semakin menurun. Berdasarkan hasil analisis, besarnya pengaruh Pemahaman *Bushu* (X) terhadap Kemampuan Mengartikan *Kanji* (Y) adalah 50,7%.

Dari 29 pertanyaan mengenai pengaruh pemahaman *bushu* terhadap arti *kanji* yang diberikan kepada responden, kesalahan yang sering terjadi pada soal nomor 6, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, dan 25. Soal nomor 6 adalah *kanji* ”接 (*setsu*)”, *kanji* ini mempunyai arti “sambung atau dekati”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “tanda atau karcis”. Soal nomor 8 adalah *kanji* ”録 (*roku*)”, *kanji* ini mempunyai arti “daftar atau catat”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “sifat atau keadaan”.

Soal nomor 11 adalah *kanji* ”館 (*yakata*)”, *kanji* ini mempunyai arti “pemerintah;pegawai”.

arti “gedung;kantor”. Soal nomor 12 adalah *kanji* ”廊 (*rou*)”, *kanji* ini mempunyai arti “serambi”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “bagian”. Soal nomor 13 adalah *kanji* ”個 (*ko*)”, *kanji* ini mempunyai arti “individu”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “sifat;keadaan”. Soal nomor 16 adalah *kanji* ”漫 (*man*)”, *kanji* ini mempunyai arti “lucu atau olok - olok”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “pancar atau mempertunjukkan”. Soal nomor 17 adalah *kanji* ”律 (*ritsu*)”, *kanji* ini mempunyai arti “irama atau atur”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “rencana atau gambar”. Soal nomor 18 adalah *kanji* ”祖 (*so*)”, *kanji* ini mempunyai arti “nenek moyang”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “pedang”.

Soal nomor 23 adalah *kanji* ”縣 (*agata*)”, *kanji* ini mempunyai arti “gantungan atau tangguh”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “nenek moyang”. Soal nomor 27 adalah *kanji* ”駐 (*chuu*)”, *kanji* ini mempunyai arti “berada”. Namun sebagian responden salah dan menjawab dengan arti “pintu atau hubungan”. Dari keseluruhan soal yang sering terjadi kesalahan, soal nomor 13 adalah soal yang paling sering terjadi kesalahan, dari 24 responden hanya 6 responden yang menjawab soal tersebut dengan benar.

Dari hasil penelitian juga ditemukan jawaban responden banyak menjawab dengan benar pada soal pemahaman *bushu* nomor 20 厩 (*ukanmuri*) yang memiliki arti Tempat tinggal dengan soal kemampuan mengartikan *kanji* nomor 10 寮 (*ryou*) yang memiliki arti asrama dan pada soal pemahaman *bushu* nomor 12 車 (*kuruma*) yang memiliki arti kendaraan dengan soal kemampuan mengartikan *kanji* nomor 4 輸 (*yu*) yang memiliki arti Angkut atau transportasi.

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti, 7 dari 24 responden mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap *bushu* yang

dinyatakan dengan hasil test pemahaman *bushu* terhadap mengartikan *kanji*. Dari hasil penelitian juga ditemukan jawaban yang 17 responden mengalami kenaikan banyak menjawab dengan benar dan dari pengambilan data juga ditemukan 6 responden yang dapat menjawab soal *kanji* dengan benar tanpa memahami *bushu*. Hal tersebut dapat terjadi apabila responden menghafalkan *kanji* dengan metode yang tidak menjadikan *bushu* dengan kunci utama dalam proses memahami arti *kanji*. Dari data yang diperoleh diketahui pemahaman *bushu* terhadap kemampuan mengartikan *kanji* sangat berpengaruh. Seperti yang dinyatakan oleh Mitamura (1997: 12) bahwa melalui *bushu*, dapat mempermudah pembelajar dalam mencari arti maupun pengucapan suatu *kanji* di kamus. *Kanji* dengan *bushu* yang sama, sering memiliki arti yang sama atau mendekati.

SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara pemahaman *bushu* terhadap kemampuan mengartikan *kanji*. Hal ini diketahui dari:

1. Pemahaman *bushu* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang berdasarkan test pemahaman *bushu* yang terdiri dari 29 soal yang telah diberikan kepada responden dan mendapatkan hasil yang sangat kuat, yaitu 81,2. Dari 24 responden 2 responden mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Jadi pemahaman *bushu* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang sangat baik.
2. Pemahaman *Bushu* terhadap Kemampuan Mengartikan *Kanji* pada program studi pendidikan bahasa Jepang bertanda positif, artinya semakin baik pemahaman *bushu* seseorang maka kemampuan untuk mengartikan *kanji* juga akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah pemahaman *bushu* seseorang maka kemampuan untuk mengartikan *kanji* akan semakin menurun. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan hasil koefisien Determinasi koefisien

korelasi (R) sebesar 0,712 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pemahaman *Bushu* (X) dengan Kemampuan mengartikan *kanji* (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,507 yang berarti Kemampuan mengartikan *kanji* (Y) dipengaruhi oleh Pemahaman *Bushu* (X) sebesar 50,7%, sedangkan sisanya yaitu 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain Pemahaman *Bushu* (X).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanudin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kenehidie, Once. 1987. *Shogakkou Kanji Shinjiten*. Tokyo: Obunsha.
- Koizumi, Tamotsu. 1994. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Daishuukan.
- Kindiichi, Haruhiko. 2001. *Nihongo no Tokushitsu*. Tokyo, Nihon Housou Shuppansha Kyokai.
- Mitamura, Joyce Yumi & Yasuko Kosaka Mitamura. 1997. *Let's learn kanji: an introduction to radicals, components and 250 very basic kanji*. Tokyo: Kodansha International.
- Renariah. 2004. *Mengingat Kanji melalui Bushu*. Jurnal FOKUS Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI Vol. 1 No.2 Edisi April 2004.
- Takebe, Yoshiaki. 1989. *Kanji no Oshiekata*. Tokyo: NAFL Aruku.
- Tamamura, Fumio. 2001. *Nihongogaku wo Manabu Hito no Tame ni*. Tokyo: Sekaishishousha.
- Widiyanto, Joko 2012. *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.